



Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Materi Bunyi Dan Sifatnya Di Kelas V Di SDN 1 Jatimulya

Indah Permatasari^{1*}, Dewi Lestari², Meliana Eka Puspita³, Yadi Heryadi^{4*}

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Rangkasbitung,
Jalan Budi Utomo No. 22 L Telp./Fax 0525 – 206715 Rangkasbitung, 42314

¹Fakultas, Program Studi, Nama Institusi, Kota, Indonesia

Email: ^{1*}indahpermatasari191004@gmail.com, ²dewil840@gmail.com, ³melianaekaa76@gmail.com,

^{4*}heryadi.yadi07@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Kegiatan observasi dan praktik mengajar ini dilakukan oleh kelompok 3 dikelas V SDN 1 Jatimulya dengan jumlah siswa aktif sebanyak 28 orang. Tujuan dari observasi ini untuk memahami dinamika proses belajar mengajar serta mengukur pemahaman siswa terhadap materi “Bunyi dan Sifatnya” dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selama proses pembelajaran, ditemukan adanya perbedaan gaya belajar dan pemahaman antara siswa. Untuk mengakomodasi hal tersebut, kelompok pengajar menggunakan media visual seperti PowerPoint dan alat peraga sederhana seperti telepon kaleng dan garpu tala. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media dan alat bantu konkrit mampu meningkatkan antusiasme, fokus, dan pemahaman siswa. Berdasarkan evaluasi, sebanyak 79% siswa memahami materi dengan baik, sementara 21% masih memerlukan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini memberikan pengalaman bagi calon guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Disarankan agar pembelajaran IPAS kedepan dilengkapi dengan kegiatan remedial, evaluasi berkala, dan pendekatan diferensiasi agar tercapai pemerataan pemahaman.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Bunyi dan Sifatnya

Abstract– This observation and teaching practice activity was carried out by group 3 in class V of SDN 1 Jatimulya, with 28 students actively participating. The purpose of this observation was to understand the dynamics of the teaching and learning process as well as to assess students’ understanding of the topic “Sound and Its Properties” in the Science and Social Science (IPAS) subject. During the learning process, differences in students’ learning styles and levels of understanding were identified. To accommodate these differences, the teaching aids like tin can telephones and tuning forks. The observation result showed that the use of visual aids and concrete tools effectively increased students’ enthusiasm, focus, and understanding. Based on the evaluation, 79% of students understood the material well, while 21% still required additional support. This activity provided valuable experience for prospective teachers in implementing engaging, interactive, and adaptive teaching methods that meet students’ needs. It is recommended that future IPAS lessons be complemented with remedial activities, regular evaluations, and differentiated instruction to achieve equitable understanding among all students.

Keywords: Learning Media, Sound and Its Properties

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam, yang sering disebut juga dengan istilah dengan pendidikan sains disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit dan hasil pembelajaran sangat jauh dari yang diharapkan (Azizah et al., n.d.). Oleh karena itu, siswa harus diberikan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karena saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar (Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta et al., n.d.). Penggunaan media pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu



mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam dan menyenangkan. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar untuk mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar berbagai macam suara, mulai dari suara alam hingga suara buatan manusia. Semua suara tersebut sebenarnya berasal dari suatu proses fisik yang disebut bunyi. Definisi bunyi adalah gelombang longitudinal hasil dari suatu getaran yang dapat merangsang indra pendengaran. Bunyi berasal dari sumber bunyi yang digetarkan oleh tenaga atau energi. Kemudian getaran tersebut oleh pengantar diantarkan atau dipancarkan keluar. Dan bila getaran ini sampai ditelinga kita, barulah kita dapat mendengarkannya. Pemahaman tentang bunyi sangat penting karena konsep ini berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti komunikasi, teknologi, hingga seni komunikasi (Suwanti, 2023). Oleh sebab itu, mempelajari bunyi tidak hanya sekedar teori, tetapi juga bisa diaplikasikan praktis yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar, materi tentang bunyi dan sifatnya, memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa tentang fenomena alam sekaligus mengembangkan keterampilan berfikir ilmiah. Materi ini membantu siswa memahami konsep dasar seperti bagaimana bunyi dihasilkan, cara perambatannya melalui berbagai media, serta sifat-sifat bunyi seperti frekuensi, intensitas, dan pantulan. Pemahaman ini relevan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dalam menjelaskan fenomena seperti gempa, cara kerja alat komunikasi, dan pentingnya menjaga kesehatan telinga. Selain itu, pembelajaran ini juga melibatkan kegiatan eksperimen sederhana yang melatih keterampilan observasi, mencatat hasil, dan menarik kesimpulan, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan literasi sains siswa.

Dengan pendekatan yang menyenangkan, siswa diajak untuk mengaitkan ilmu pengetahuan dengan dunia nyata, mendorong kreatifitas, serta mengasah keterampilan pemecahan masalah. Semua ini menjadi dasar penting untuk membangun sikap positif terhadap ilmu pengetahuan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Kedua, dari perspektif siswa, siswa aktif bertanya, mengembangkan ide-ide, dan merangkum informasi dari berbagai sumber, termasuk pemikiran mereka sendiri. Siswa perlu menunjukkan kreatifitas dalam mengekspresikan ide mereka dalam menulis dan merangkum informasi. Pembelajaran yang menarik memungkinkan siswa untuk mengembangkan keretampilan inisiatif, berani bertanya, dan berani mengomunikasikan ide-ide mereka serta ide-ide orang lain (Sari & Rahmi, 2024).

2. METODE

Metode penelitian yang kami gunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. (Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Ardiansyah et al., n.d.)

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh kelompok 3 dilakukan di SDN 1Jatimulya, tepatnya dikelas V. Jumlah siswa dalam kelas tersebut tercatat sebanyak 30 orang. Namun, pada saat kegiatan berlangsung, 2 orang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan sedang sakit. Dengan demikian, jumlah siswa dan aktif mengikuti pembelajaran pada hari itu adalah sebanyak 28 orang. Meskipun tidak lengkap, kegiatan tetap berjalan dengan semangat dan antusias tinggi dari siswa yang hadir.

Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika proses belajar mengajar, khususnya dalam hal pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru maupun kelompok pengajar dari mahasiswa praktik. Materi yang kami ajarkan pada kesempatan tersebut adalah tentang “Bunyi dan Sifatnya”, yang merupakan dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan



Sosial (IPAS) kelas V. Materi ini sangat menarik karna berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dapat diamati secara nyata melalui contoh dan percobaan sederhana.

Salah satu hal yang langsung kami sadari ketika menyampaikan materi adalah adanya perbedaan pemahaman antar siswa. Perbedaan ini merupakan hal yang sangat wajar dan umum ditemui dalam dunia pendidikan. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, pengalaman belajar yang bervariasi dan gaya belajar yang tidak sama. Ada siswa yang mampu memahami materi hanya melalui penjelasan lisan, namun ada juga yang membutuhkan visualisasi atau praktek langsung untuk benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Hal inilah yang menjadi tantangan sekaligus peluang bagi kami untuk mencoba pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Untuk mengatasi perbedaan pemahaman tersebut dan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta mudah dipahami, kami memutuskan untuk menggunakan media visual dan alat bantu peraga. Media visual yang kami gunakan antara lain Powerpoint tentang bagaimana bunyi merambat melalui berbagai media (udara, air, dan benda padat). Sementara itu, alat peraga yang kami gunakan mencakup benda-benda yang sederhana namun efektif, seperti telepon kaleng, wadah yang berisi air dan garpu tala. Alat-alat ini kami gunakan untuk melakukan percobaan langsung di depan siswa sehingga mereka bisa melihat dan mendengar fenomena bunyi secara nyata.

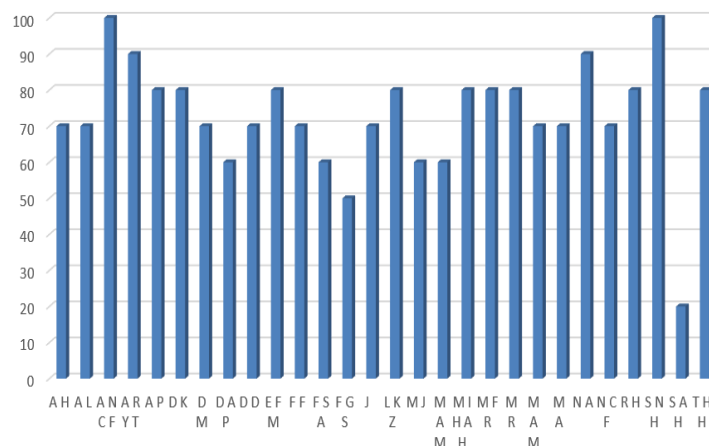
Penggunaan media visual dan alat bantu peraga ini terbukti sangat membantu. Siswa menjadi lebih tertarik dan perhatian mereka terfokus pada materi yang sedang diajarkan. Ketika kami menunjukkan bagaimana garpu tala bergetar dan menghasilkan bunyi, atau saat kami mendemonstrasikan bunyi yang bisa merambat melalui telepon kaleng, banyak siswa yang terlihat antusias dan bahkan ingin mencoba langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dan visualisasi lebih mampu menggugah rasa ingin tahu siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar.

Setelah menjelaskan materi, kami melanjutkan kegiatan dengan memberikan pertanyaan pemahaman kepada siswa. Tujuan dari memberikan pertanyaan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah kami sampaikan. Pertanyaan yang kami berikan bervariasi mulai dari pertanyaan dasar seperti “Apa itu bunyi?” hingga pertanyaan yang lebih menantang seperti “Mengapa bunyi terdengar lebih keras saat malam hari?” atau “Mengapa bunyi bisa terdengar di bawah air?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kami ajukan secara lisan maupun tertulis agar dapat mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa.

Dari hasil evaluasi tersebut, kami menemukan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPAS SD kelas tinggi yang kami lakukan pada kelas V di SDN 1 Jatimulya, pada tanggal 20 Februari 2025, kami menyimpulkan bahwa sekitar 79% siswa (sebanyak 22 siswa) dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan baik. Sementara itu sekitar 21% (sebanyak 6 siswa) masih menunjukkan tanda-tanda belum sepenuhnya memahami materi. Hal ini dapat terlihat dari jawaban yang kurang tepat, ekspresi kebingungan, serta kurangnya partisipasi dalam kelas.

NAMA SISWA	NILAI	KET
AH	70	Diatas KKM
AL	70	Diatas KKM
ANCF	100	Diatas KKM
ARYT	90	Diatas KKM
AP	80	Diatas KKM
DK	80	Diatas KKM
DM	70	Diatas KKM
DAP	60	Dibawah KKM
DD	70	Diatas KKM
EFM	80	Diatas KKM
FF	70	Diatas KKM
FSA	60	Dibawah KKM
FGS	50	Dibawah KKM
J	70	Diatas KKM
LKZ	80	Diatas KKM
MJ	60	Dibawah KKM
MAM	60	Dibawah KKM
MIHAH	80	Diatas KKM
MFR	80	Diatas KKM
MR	80	Diatas KKM
MAM	70	Diatas KKM
MA	70	Diatas KKM
NA	90	Diatas KKM
NCF	70	Diatas KKM
RH	80	Diatas KKM
SNH	100	Diatas KKM
SAH	20	Dibawah KKM
THH	80	Diatas KKM
RATA-RATA	73	

Gambar 1. Tabel Nilai Siswa



Gambar 2. Grafik Nilai Siswa

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kami terapkan sudah cukup berhasil dalam menjangkau mayoritas siswa. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Kami menyarankan agar pembelajaran berikutnya dapat dilengkapi dengan kegiatan pengulangan materi, remedial belajar secara berkelompok kecil, atau pembelajaran diferensiasi agar semua siswa bisa mencapai pemahaman yang merata.

Selain itu, kami juga melakukan refleksi terhadap proses pencapaian materi. Kami menyadari bahwa sebagai calon guru, kami harus selalu memperhatikan cara komunikasi, intonasi suara, serta bahasa tubuh agar siswa tetap fokus dan tidak kehilangan perhatian. Kami juga belajar bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencoba secara langsung merupakan hal penting yang dapat meningkatkan pemahaman serta rasa percaya diri.



Secara keseluruhan, kegiatan observasi dan praktik mengajar ini memberikan pengalaman yang sangat berharga. Kami belajar secara langsung bagaimana menghadapi dinamika kelas yang sesungguhnya. Kami juga semakin memahami pentingnya pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, serta pentingnya mengenali karakteristik siswa agar metode yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai rekomendasi akhir, kami menyarankan agar guru terus menggunakan media interaktif dan alat bantu konkret, melakukan evaluasi pemahaman secara berkala serta menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif dan berani mengemukakan pendapat. Dengan pendekatan yang menyeluruh, kami yakin pembelajaran IPAS, khususnya tentang materi “Bunyi dan Sifatnya”, dapat dikuasai dengan baik oleh seluruh siswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan observasi dan praktik mengajar yang dilakukan oleh kelompok 3 di kelas V SDN 1 Jatimulya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media visual dan alat peraga sederhana, dapat meningkatkan antusiasme, fokus, dan pemahaman siswa terhadap materi “Bunyi dan Sifatnya”. Meskipun terhadap perbedaan gaya belajar antar siswa, mayoritas (79%) mampu memahami materi dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan visualisasi dan praktik langsung lebih efektif dalam menjangkau berbagai karakteristik siswa. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa (21%) yang memerlukan perhatian lebih melalui kegiatan remedial dan pendekatan yang menyeluruh dan interaktif dapat terus diterapkan agar pembelajaran IPAS menjadi lebih menyenangkan dan merata bagi semua siswa.

REFERENCES

- Azizah, N., Zmaroni, M., Ramdon Ginanjar, R., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Analisis Kesulitan Belajar dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Hidayaturohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang*.
- Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, A. D., Rizki Nurzakiah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, K. D., Atha Kanya STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, N. D., & Setiawan, U. (n.d.). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran Sulis Putri Hidayat STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Ardiansyah, P., Jailani, Ms., Negeri, S., Provinsi Jambi, B., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Sari, N., & Rahmi, L. (2024). Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Bunyi Dan Sifatnya di Kelas V Sekolah Dasar. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Suwantin, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sifat-Sifat Bunyi melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 83–90. <https://doi.org/10.28926/jpip.v3i1.810>